

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	MARI BERKOORDINASI DAN BERSINERGI DALAM PROGRAM GP2SP (MAKKOBBI DALAM PROGRAM GP2SP)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah			
Nama Inovator	tim inovator dinkes provinsi sulawesi selatan		

Detail Proposal

1. Ringkasan

MAKKOBBI (Mari Berkoordinasi dan Bersinergi dalam Program GP2SP) merupakan inovasi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan untuk meningkatkan produktivitas kerja perempuan dan meningkatkan kesehatan pada pekerja perempuan. Inovasi ini dicanangkan pada 2021, dilaksanakan 2021-2022 di Kota Makassar. MAKKOBBI fokus pada pendampingan pada tempat kerja / perusahaan yang mempekerjakan pekerja perempuan seperti gizi pada pekerja perempuan, kesehatan reproduksi pada pekerja perempuan, Asi di tempat kerja, Deteksi Dini Penyakit tidak Menular, dan Kesehatan Lingkungan kerja pada pekerja perempuan. Inovasi MAKKOBBI berdampak positif dalam peningkatan produktivitas dan kesehatan pekerja perempuan di perusahaan, Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan proporsi anemia kelompok umur 15-64 tahun berkisar antara 16,9-25%, proporsi Kurang Energi Kronis (KEK) pada WUS (Wanita Usia Subur) yang sedang hamil 17,3 - 38,5% dan tidak hamil 10,7 - 46,6%, obesitas pada usia >18 thn laki-laki sebesar 19,7 dan perempuan 32,9. Pekerja perempuan yg anemia produktivitas kerja 20% lebih rendah, output kerjanya rata-rata 5% lebih rendah serta kapasitas kerjanya per minggu rata-rata 6.5 jam lebih rendah dibanding dgn yg tidak anemia (Scholz, dkk, 1997; Untoro dkk, 1998). Jumlah pekerja perempuan setiap tahun semakin meningkat. Namun perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja perempuan masih belum mendapat perhatian sebagaimana yang diharapkan.

Link https://drive.google.com/drive/folders/1p_aCyijDLHpzVW7ZxvVazNfe2cYWjTkH?usp=sharing

2. Ide Inovatif

Dalam pelaksanaan program di Setiap OPD menekankan pada poin inklusif yang ingin dicapai yaitu visi “mewujudkan masyarakat inovatif, produktif, kompetitif, inklusif, dan berkarakter”. dalam rangka mewujudkan hal tersebut Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan mencetuskan sebuah Inovasi MAKKOBBI pada tahun 2019. Inovasi ini diharapkan akan mendukung dalam pelaksanaan gerakan pekerja perempuan sehat produktif. Yang tentunya ini akan berjalan dengan baik berkat dukungan dari semua pihak. Tagline “MAKKOBBI” dari bahasa Bugis Makassar berarti mengajak atau memanggil. Filosofi ini mengandung harapan bahwa setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam setiap peningkatan kesehatan pada pekerja perempuan di tempat kerja atau perusahaan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan anggaran karena kita ketahui bersama bahwa sebagai ASN dalam hal ini kami sebagai Fungsional Pembimbing Kesehatan kerja yang berdasarkan Permenpan No. 13 Tahun 2013 mempunyai peran fungsi untuk memberikan pembinaan pada tempat kerja baik formal maupun informal peran ini akan berjalan dengan baik dengan Makkobbi (Mari berkoordinasi dan bersinergi bersama dalam program GP2SP) karena kegiatan apapun yang dilaksanakan ketika itu dikoordinasikan dan disinergikan bersama makan akan mudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui MAKKOBBI terwujud efektivitas institusi publik untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan melalui transformasi kelembagaan, kebijakan dan pelayanan kesehatan terintegrasi. Perlindungan kesehatan pada pekerja perempuan yang dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan diharapkan dapat selalu meningkatkan

produktivitas melalui upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia menciptakan SDM cerdas dan produktif di masa depan. Hal ini dapat menunjang keberhasilan pembangunan dan mendukung pencapaian target Sustainable Development Goals (SDG's). MAKKOBBI dilaksanakan di Kota Makassar di 3 (tiga) perusahaan yaitu PT. Bogatama Marinusa, PT. Cahaya Anugrah Sentosa dan PT. Wahyu Pradana Bina Mulia. Faktor yang mendasari pemilihan lokus karena memiliki jumlah pekerja perempuan lebih 100 pekerja perempuan dan memiliki kepedulian terhadap setiap kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan para pekerja. Selain itu, kedua perusahaan ini telah mendapatkan Penghargaan Mitra Bhakti Husada (MBH) karena telah mengembangkan program GP2SP dengan baik. MAKKOBBI melalui pendampingan sampai ke perusahaan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dan bersinergi dengan OPD terkait antlain lain : Dinas Tenaga Kerja, Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak dan Puskesmas Wilayah setempat. MAKKOBBI merupakan solusi dalam mengatasi permasalahan kesehatan pada pekerja perempuan di tempat kerja/perusahaan. Program ini berdampak signifikan terutama pada kelompok yang paling rentan terhadap permasalahan kesehatan pada pekerja perempuan yang mengakibatkan rendahnya produktivitas kerja dan status kesehatan pada pekerja perempuan. Tenaga fungsional kesehatan kerja yang ada di Provinsi dan Kabupaten bersama-sama turun melaksanakan Pendamping pada puskesmas dan langsung ke perusahaan dengan cara mengunjungi sasaran berdasarkan prioritas urgensi masalah kesehatan pada pekerja perempuan yang dialami. Sasaran dikunjungi dengan memberikan edukasi di tempat kerja untuk meningkatkan pengetahuan pekerja perempuan. Melalui inovasi ini maka kegiatan terkait Gerakan Pekerja perempuan sehat produktif akan berjalan dengan baik karena dengan Makkobbi tentunya koordinasi dan sinergitas yang diharapkan dapat terlaksana dalam mendukung pelaksanaan GP2SP di perusahaan. Melalui pendampingan dari Dinas Kesehatan Provinsi dalam hal ini Fungsional Pembimbing Kesehatan Kerja langsung melakukan pendampingan bersama dengan Kabupaten/kota dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Makassar dan langsung ke tempat kerja / perusahaan untuk melaksanakan pendampingan bersama dengan puskesmas untuk memberikan edukasi/sosialisasi terkait dengan pelaksanaan upaya kesehatan terhadap pekerja perempuan agar pekerja perempuan tetap sehat bugar dan produktif. Dalam inovasi ini langkah awal yang dilaksanakan adalah pendataan di 2 (dua) perusahaan yaitu PT. Wahyu Pradana Bina Mulia dan PT. Cahaya Anugrah Sentosa. Untuk mengetahui data pekerja seperti jumlah pekerja laki-laki dan perempuan, data pekerja hamil, nifas, menyusui karena berdasarkan data yang ada maka akan dilakukan intervensi kesehatan pada pekerja perempuan. Dalam pelaksanaan kegiatan inovasi seperti edukasi tentang deteksi dini penyakit tidak menular, kesehatan reproduksi, ASI ditempat kerja, dan Aktivitas fisik.

Link -

3. Signifikansi

Jumlah angkatan kerja di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Data BPS tahun 2017 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia mencapai 262 juta jiwa dengan angkatan kerja 128,3 juta jiwa, 121 juta jiwa diantaranya telah bekerja dan 46,3 juta jiwa adalah pekerja perempuan. Saat ini pekerja/buruh perempuan bekerja hampir di semua sektor. Dalam melaksanakan pekerjaannya, pekerja/buruh perempuan dihadapkan pada berbagai risiko yang berpotensi mengganggu kesehatan. Selain itu pekerja perempuan juga mempunyai beban mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan bertanggungjawab terhadap kualitas anak sebagai generasi penerus. Sesuai kodratnya, pekerja perempuan mengalami haid, kehamilan, melahirkan dan menyusui. Kondisi ini semua memerlukan pemeliharaan dan perlindungan kesehatan yang baik. Dengan adanya program ini berdampak signifikan terutama pada kelompok yang paling rentan terhadap permasalahan kesehatan pada pekerja perempuan yang mengakibatkan rendahnya produktivitas kerja dan status kesehatan pada pekerja perempuan. Tenaga fungsional kesehatan kerja yang ada di Provinsi dan Kabupaten bersama-sama turun melaksanakan Pendamping pada puskesmas dan langsung ke perusahaan dengan cara mengunjungi sasaran berdasarkan prioritas urgensi masalah kesehatan pada pekerja perempuan yang dialami. Sasaran dikunjungi dengan memberikan edukasi, penyuluhan

dan intervensi kesehatan pada pekerja perempuan di perusahaan.

Link -

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Kontribusi inovasi melalui MAKKOBBI terhadap capaian nasional SDGs/TPG yaitu terwujud efektivitas institusi publik untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan melalui transformasi kelembagaan, kebijakan dan pelayanan kesehatan terintegrasi. Program pelayanan kesehatan reproduksi pada pekerja/buruh perempuan yang hamil, deteksi dini penyakit tidak menular pada pekerja/buruh perempuan, peningkatan pemberian Air Susu Ibu (ASI) selama waktu kerja di tempat kerja, pemenuhan gizi pekerja/buruh perempuan yang hamil dan menyusui, dan pengendalian lingkungan kerja, selain merupakan program untuk peningkatan produktivitas kerja juga merupakan bagian yang diarahkan untuk mendukung target SDG's dan pembangunan kesehatan : Goal 3 : kesehatan (penurunan AKI, AKB, dan stunting) Goal 5 : kesetaraan gender (kes reproduksi, kekerasan terhadap perempuan).

Link -

5. Adaptabilitas

MAKKOBBI dalam program GP2SP telah berjalan sejak tahun 2019 dimana sasarannya adalah pekerja perempuan di PT. Bogatama Marinusa. Sejak adanya MAKKOBBI dalam Program GP2SP terjadi peningkatan pengetahuan pada pekerja perempuan seperti Deteksi dini kanker payudara, informasi terkait kanker serviks dan penyakit tidak menular pada pekerja perempuan. Untuk itu di tahun 2020-2022 terus dilakukan pembinaan di tempat kerja yang mempekerjakan pekerja perempuan. Untuk terlaksananya GP2SP di setiap tempat kerja perlu didukung oleh Tim GP2SP selaku penggerak di setiap jenjang administratif, Adapun strategi penggerakannya sebagai berikut, Mengintegrasikan GP2SP dalam program keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja, Meningkatkan komitmen pemberi kerja, pekerja dan pemangku kepentingan dalam melaksanakan GP2SP, GP2SP dilakukan secara berkesinambungan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, Menjadikan gerakan bersama yang terpadu, bersinergi dan saling menguntungkan, Meningkatkan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi

Link -

6. Keberlanjutan

Sumber daya manusia adalah dokter yang ada di Dinas Provinsi Sulawesi Selatan bersertifikasi kementerian Tenaga kerja dan Transmigrasi sebagai Dokter Penasehat BPJS Ketenagakerjaan dan Kementerian Kesehatan sebagai Training Of Trainer Diagnosa Penyakit Akibat Kerja, dan Fungsional Pembimbing Kesehatan Kerja Madya, Fungsional Kesehatan Kerja Muda, pengelola kesehatan kerja di Kota Makassar bersama Tim dan Pengelola Kesehatan Kerja di Puskesmas bersama Tim. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, edukasi dengan menggunakan lembar balik terkait kesehatan kerja perempuan, pelayanan kesehatan (screening kesehatan dengan menggunakan alat pengukur tekanan darah, alat cek gula darah). Peralatan yang digunakan adalah alat screening : alat pengukur tekanan darah. Cek gula darah, alat ukur TB dan BB. Untuk edukasi menggunakan media lembar balik, materi dalam bentuk PPT.

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Dalam mengembangkan inovasi MAKKOBBI melibatkan Lembaga Pemerintah maupun Non Pemerintah. Adapun Rincian Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah yang terlibat antara lain: 1. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan. 3. BAPPELITBANGDA Provinsi Sulawesi Selatan, mendukung proses perencanaan dan pengalokasian anggaran inovasi kegiatan. 4. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan DALDUKB. 5. Dinas Kesehatan Kota Makassar. 6. PT. Cahaya Anugrah Sentosa, 7. PT. Wahyu Pradana Bina Mulia

kedua perusahaan ini memfasilitasi dan mendukung dalam pelaksanaan program inovasi MAKKOBBI ini.

Link -